

## GAMBARAN KEAKURATAN DAN KELENGKAPAN KODE DIAGNOSIS PTM DENGAN MENGGUNAKAN ICD 10 DI RUMAH SAKIT WISMA RINI PRINGSEWU

Putri Wulandari<sup>1\*</sup>, Etanaulia Marsim<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup> Universitas Aisyah Pringsewu

<sup>2\*</sup> Universitas Aisyah Pringsewu

Korespondensi email: [putriwulandadi29@gmail.com](mailto:putriwulandadi29@gmail.com)

### ABSTRAK

Rekam medis memegang peranan penting dalam pelayanan kesehatan, salah satunya melalui kegiatan koding diagnosis sesuai ICD-10. Keakuratan dan kelengkapan kode diagnosis berpengaruh terhadap mutu data, proses klaim, dan kualitas pelayanan kesehatan. Tujuan: Mengetahui gambaran keakuratan dan kelengkapan kode diagnosis penyakit tidak menular (PTM) dengan menggunakan ICD-10 di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu.

Metode: Penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel 71 dokumen rekam medis PTM (30% dari 237 populasi) triwulan I tahun 2025, menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa checklist, dengan analisis univariat. Dari 71 dokumen, sebanyak 60 dokumen (84,51%) akurat dan 11 dokumen (15,49%) tidak akurat. Kelengkapan kode diagnosis menunjukkan 56 dokumen (78,87%) lengkap dan 15 dokumen (21,13%) tidak lengkap. Mayoritas kode diagnosis PTM di RS Wisma Rini Pringsewu akurat (84,51%) dan lengkap (78,87%). Namun, masih terdapat dokumen yang tidak akurat (15,49%) dan tidak lengkap (21,13%), sehingga perlu perbaikan melalui peningkatan kepatuhan pengisian resume medis dan pelatihan petugas koding, pa checklist, dan data dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan 60 dokumen (84,51%) akurat dan 11 dokumen (15,49%) tidak akurat. Sementara itu, 56 dokumen (78,87%) lengkap dan 15 dokumen (21,13%) tidak lengkap. Kesimpulannya, sebagian besar rekam medis PTM di RSU Wisma Rini telah akurat dan lengkap, meskipun masih terdapat ketidakakuratan dan ketidaklengkapan yang perlu diperbaiki..

**Kata Kunci** : Keakuratan, Kelengkapan, Kode Diagnosis, PTM, ICD-10

### ABSTRACT

Medical records play an important role in health services, particularly through coding diagnoses according to ICD-10. The accuracy and completeness of diagnosis codes affect data quality, insurance claims, and health service delivery. Objective: To describe the accuracy and completeness of non-communicable disease (NCD) diagnosis codes using ICD-10 at Wisma Rini Hospital Pringsewu. Method: A descriptive quantitative study with a sample of 71 NCD medical records (30% of 237 population) in the first quarter of 2025, selected by random sampling. A checklist was used as the research instrument, analyzed with univariate methods. Of 71 records, 60 (84.51%) were accurate and 11 (15.49%) were inaccurate. Completeness analysis showed 56 (78.87%) were complete and 15 (21.13%) incomplete. Most NCD diagnosis codes at Wisma Rini Hospital Pringsewu were accurate (84.51%) and complete (78.87%). However, some inaccuracies (15.49%) and incompleteness (21.13%) remain, requiring improvements through stricter compliance with medical resume filling and coder training.

**Keywords:** Tracer, medical record document loss, filing system, SOP.

## **Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dengan layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Rekam medis menjadi komponen penting karena berisi identitas pasien, hasil pemeriksaan, diagnosis, serta tindakan medis, dan berfungsi sebagai dasar administrasi, pembiayaan, penelitian, hingga pembuktian hukum (Permenkes RI No. 269 Tahun 2008). Salah satu kegiatan dalam pengelolaannya adalah koding diagnosis berdasarkan International Classification of Diseases (ICD-10) dari WHO. Kode diagnosis dikatakan akurat bila sesuai klasifikasi ICD-10 dan kondisi pasien, serta lengkap bila informasi medis terisi menyeluruh sehingga mendukung klaim, statistik, dan pengambilan keputusan. Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi perhatian karena prevalensinya terus meningkat, dipengaruhi faktor risiko seperti pola hidup tidak sehat, merokok, dan pola makan. Data di RS Wisma Rini Pringsewu tahun 2024 menunjukkan kasus PTM cukup tinggi, namun masih terdapat kode diagnosis tidak akurat dan resume medis tidak lengkap. Hal ini berdampak pada keterlambatan klaim BPJS, bias data kesehatan, serta penurunan kualitas pelayanan. Penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakakuratan koding sering disebabkan diagnosis yang tidak jelas, penggunaan singkatan tidak baku, serta kurangnya kepatuhan petugas terhadap standar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran keakuratan dan kelengkapan kode diagnosis PTM dengan ICD-10 di RS Wisma Rini Pringsewu.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran keakuratan kode diagnosis Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan menggunakan ICD-10 di RS Wisma Rini Pringsewu?
2. Bagaimana gambaran kelengkapan kode diagnosis Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan menggunakan ICD-10 di RS Wisma Rini Pringsewu?

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif meliputi pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk diuji hipotesisnya agar terjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistic.

### **Hasil**

medis sudah sesuai standar, namun masih diperlukan perbaikan pada proses pengisian dan pengkodean.

### Pembahasan

Penelitian di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu menunjukkan bahwa dari 71 dokumen rekam medis PTM, sebanyak 84,51% kode diagnosis tergolong akurat dan 15,49% tidak akurat seperti yang dijelaskan pada table dibawah ini:

*Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi keakuratan kode diagnosis PTM di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu*

<b>Keakuratan Kode diagnosis</b>	<i>Frequency</i>	<b>Presentase (%)</b>
Akurat	60	84,51
Tidak Akurat	11	15,49
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Keakuratan ditentukan berdasarkan kesesuaian dengan ICD-10 dan kondisi pasien. Ketidakkuratan umumnya disebabkan oleh kesalahan membaca diagnosis atau pengkodean yang tidak sesuai. Hal ini sejalan dengan temuan Harmanto (2022) yang menyatakan bahwa kelengkapan informasi medis memengaruhi akurasi pengkodean.

*Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi kelengkapan kode diagnosis PTM di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu*

<b>Kelengkapan Kode Diagnosis</b>	<b>Frequency</b>	<b>Presentase (%)</b>
Lengkap	56	78,87
Tidak lengkap	15	21,13
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.3 sisi kelengkapan, 78,87% kode diagnosis lengkap dan 21,13% tidak lengkap. Kelengkapan berkaitan dengan informasi seperti identitas pasien, diagnosis, dan tindakan medis. Penelitian Pepo & Yulia (2025) mendukung temuan ini, dengan 59,1% diagnosis pada resume medis tidak lengkap. Resume yang lengkap penting untuk akurasi pengkodean dan komunikasi antar tenaga medis serta menghindari masalah administratif seperti penolakan klaim BPJS. Ketiadaan evaluasi rutin juga menjadi penyebab lemahnya kelengkapan dokumen. Keterbatasan penelitian ini meliputi kurangnya referensi terkait ICD-10, kendala koordinasi dengan kepala ruangan, dan waktu yang terbatas.

## **Simpulan dan saran**

### **Simpulan**

1. Dari 71 dokumen terdapat 60 dokumen (84,51%) pada kategori Akurat dan sebanyak 11 dokumen (15,49%) pada kategori tidak akurat
2. Dari 71 dokumen terdapat 56 dokumen (21,13%) pada kategori lengkap dan sebanyak 15 responden (21,13%) pada kategori tidak lengkap

### **Saran**

Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi rumah sakit dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja unit rekam medis dalam hal keakuratan pengkodean

### **Daftar pustaka**

- Harmanto, D., Dinata, M. T. Y. P., Djusmalina, & Sari, N. P. (2022). Hubungan kelengkapan dokumen rekam medis dengan keakuratan kode diagnosa chronic renal failure di Rumah Sakit M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 1(2).
- Pepo, A. A. H., & Yulia, N. (2025). Kelengkapan Penulisan Diagnosa Pada Resume Medis Terhadap Ketepatan Pengkodean Klinis Kasus Kebidanan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 3(2).